

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya tentang makna syair nyanyian Melo di kabupaten Ngada desa Tadho maka disimpulkan bahwa lagu melo merupakan lagu adat desa Tadho yang diciptakan yang sudah ada sejak dahulu kala sebagai ucapan suka cita atas kemenangan yang diraih. Lagu medo merupakan nyanyian masal dan pesertanya harus laki-laki yang sudah dewasa dan merupakan anak laki-laki dari suku tersebut. Nyanyian *melo* tidak diiringi oleh tarian maupun alat music. Nyanyian ini akan dilantukan pada saat menjelang tinju adat dan akan dinyanyikan saat sesudah dan sebelum tinju adat.

Nyanyian *melo* merupakan jenis nyanyian yang melam bangkan keberanian dan suka cita, nyanyian ini dinyanyikan dengan cara bersahut-sahutan. Nyanyian melo merupakan nyanyian yang skral dan memiliki makna yang mendalam sehingga pada saat nyanyian melo dilantukan tidak boleh ada yang melawati tempat upacara agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Setiap syair memiliki tujuan tertentu untuk disampaikan kepada setiap masyarakat sebagai pendengarnya. Nyanyian ini sangat berkaitan dengan tradisi tinju adat sehingga ketika dinyanyikan masyarakat dapat merasakan bahwa tradisi ini merupakan bagian dari desa Tadho.

Jadi dapat disimpulkan bahwa makna keseluruhan dari lagu medo adalah salah satu bentuk tradisi yang diwariskan oleh nenek moyang dan masih terjaga sampai saat ini.

B. Saran

Dilihat dari data yang diperoleh peneliti tentang makna nyanyian adat melo dalam upacara tinju adat maka, peneliti mengharapkan :

1. Bagi masyarakat khususnya generasi

Agar selalu mempertahankan dan lebih mengenal makna dan arti dari syair nyanyian Melo, terutama pada generasi zaman sekarang.

2. Bagi pembaca

Diharapkan bisa menambah wawasan untuk mendalami lebih lanjut tentang syair lagu melo pada upacara tinju adat serta dapat menjadi inspirasi untuk mendalami lebih lanjut tentang nyanyian melo.